

The Analysis of Workload and Requirements Midwives In UPT Puskesmas Bangli Utara

Analisis Beban Kerja dan Kebutuhan Tenaga Bidan di UPT Puskesmas Bangli Utara

Ni Nengah Rina¹, Made Agus Sugianto^{2*}, Ni Made Kurniati³

^{1,2,3}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Dhyana Pura, Bali,
 Indonesia

(*) Corresponding Author: agussugianto146@gmail.com

Article info

Keywords:

*Workload,
 Requirements
 Midwives, WISN
 Approach, UPT
 Puskesmas Bangli
 Utara*

Abstract

Midwives are the spearhead in efforts to reduce maternal mortality and morbidity. Since midwives are expected to provide services according to their profession, they must be able to do so and have the necessary skills. The ideal ratio of midwives is 1:1,000 population. However, the distribution of health workers is unevenly distributed in Indonesia. The study aimed to analyze the workload and demand for midwives at UPT Puskesmas Bangli Utara. The study aimed to analyze the workload and demand for midwives at UPT Puskesmas Bangli Utara. This type of qualitative research with the WISN approach. The sample size is four midwives taken by total sampling. The results of the research on the direct activities of midwives who do most of the anamnesis and examination of patients, the working time is 96,840 minutes/year, the workload standard is 19,368, the amount of free time is 0.274, the number of midwives needed is six people. The conclusion is that the number of midwives needed is based on the workload at UPT Puskesmas Bangli Utara, namely, six people using the WISN method. So that out of the four midwives at UPT Puskesmas Bangli Utara, there is still a shortage of 2 more people.

Kata kunci:

*Beban Kerja,
 Kebutuhan Tenaga
 Bidan, Pendekatan
 WISN, UPT
 Puskesmas Bangli
 Utara*

Abstrak

Bidan sebagai ujung tombak dalam upaya penurunan angka kematian dan kesakitan ibu. Karena bidan diharapkan dapat memberikan pelayanan sesuai dengan profesinya, mereka harus mampu melakukannya dan memiliki keterampilan yang diperlukan. Kondisi ideal rasio bidan yaitu 1:1.000 penduduk. Namun distribusi tenaga kesehatan belum merata di Indonesia. Tujuan penelitian menganalisis beban kerja dan kebutuhan tenaga bidan di UPT Puskesmas Bangli Utara. Tujuan penelitian menganalisis beban kerja dan kebutuhan tenaga bidan di UPT Puskesmas Bangli Utara. Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan WISN. Besar sampel 4 orang bidan yang diambil secara total sampling. Hasil penelitian kegiatan langsung bidan yang paling banyak melakukan anamnesis dan pemeriksaan pasien, waktu kerja 96.840 menit/tahun, standar beban kerjanya 19.368, jumlah waktu kelonggaran 0,274, jumlah bidan yang dibutuhkan adalah 6 orang. Kesimpulan jumlah kebutuhan tenaga bidan berdasarkan beban kerja di UPT Puskesmas Bangli Utara yaitu 6 orang dengan menggunakan metode WISN. Sehingga dari 4

orang bidan yang ada di UPT Puskesmas Bangli Utara masih terdapat kekurangan lagi 2 orang.

PENDAHULUAN

Puskesmas sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan dasar pada strata utama dan menjadi garda terdepan khusus untuk pelayanan kesehatan masyarakat (Lestari, 2017). Agar Puskesmas dapat melaksanakan tugasnya dengan baik maka membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang sesuai, terlihat dari jumlah maupun jenisnya seperti halnya tenaga kesehatan bidan. Peran bidan sangat penting yaitu dalam kesehatan ibu dan bayi serta meningkatkan kesehatan reproduksi, termasuk menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB), hal ini di Indonesia menjadi salah satu prioritas pembangunan nasional (Wanadriani, 2021).

Menurut Undang-Undang Nomor 4 tahun 2019 tentang Kebidanan, menyatakan bahwa tugas bidan antara lain Pelayanan kesehatan ibu, Pelayanan kesehatan anak, dan Pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana (Undang-undang RI, 2019). Jumlah Puskesmas yang ada di Indonesia tahun 2020 sebanyak 10.205 yang dibagi menjadi 4.119 Puskesmas rawat inap dan 6.086 Puskesmas non rawat inap. Jumlah SDM di Indonesia tahun 2020 sebanyak 1.463.452 orang yang terdiri dari 1.072.679 (73,30%) tenaga kesehatan dan 390.773 orang tenaga penunjang kesehatan (26,70%), (Beyer et al., 2006). Kondisi ideal rasio bidan yaitu 1:1.000 penduduk (Septian Pradana, 2021). Namun Distribusi tenaga kesehatan belum merata di Indonesia. Rasio bidan di Bali 1:809 penduduk.

Di Kabupaten Bangli terdapat 12 Puskesmas, yang terdiri dari: Kintamani 1 : 14 bidan yang bertugas di puskesmas induk, Kintamani 2 : 8 bidan, Kintamani 3 : 10 bidan, Kintamani 4 : 11 bidan, Kintamani 5 : 12 bidan, Kintamani 6 : 6 bidan, Susut 1 : 8 bidan, Susut 2 : 6 bidan, Tembuku 1 : 11 bidan, Tembuku 2 : 16 bidan, Bangli : 10 bidan, dan di UPT Puskesmas Bangli Utara dalam menjalankan program KIA hanya terdapat empat bidan yang bertugas di Puskesmas induk. Selain bertugas dalam gedung yaitu memberikan pelayanan kebidanan di ruang KIA, bidan juga beraktifitas di luar gedung. Aktifitas bidan di luar gedung seperti kegiatan posyandu, kunjungan rumah ibu hamil terutama bumil resti, kegiatan kelompok untuk ibu-balita, dan kegiatan kelompok ibu hamil, kunjungan bayi dan kunjungan nifas, Puskesmas keliling dan pemberian vaksinasi Covid-19.

UPT Puskesmas Bangli Utara merupakan puskesmas rawat jalan. Berdasarkan laporan KIA tahun 2021, rata-rata jumlah kunjungan per-hari pasien di poli KIA UPT Puskesmas Bangli Utara sebanyak 18 pasien, terdiri dari layanan pada ibu hamil/*Ante Natal Care*, ibu setelah melahirkan, bayi, balita, imunisasi dan Keluarga Berencana. Dan berdasarkan laporan bagian kepegawain di UPT Puskesmas Bangli Utara, pada tahun 2019 sampai pada tahun 2021, terjadi kenaikan volume hari kerja bidan yang tidak masuk kantor karena alasan sakit. Penyakit terbanyak yang diderita oleh bidan tersebut antara lain: *vertigo*, *gastritis*, *malaesa*, dan *cepalgia* (Utara, 2021). Hasil penelitian di UPT Puskesmas Pacar Keling menyimpulkan bahwa berkurang jumlah hari kerja bidan akibat sakit dikarenakan beban kerja yang sangat tinggi (Distia Permatasari & Damayanti, 2017). Hal tersebut dapat menyebabkan pelayanan perawatan maternitas tidak dapat berjalan dengan maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di UPT Puskesmas Jetis Yogyakarta, dimana selain berjaga di poli KIA untuk melayani pasien dan banyaknya SOP yang harus dilaksanakan agar sesuai dengan standar pelayanan yang di berikan (Afriansyah, 2018).

Demikian pula penelitian dilaksanakan di Puskesmas Gladak Pakem Kabupaten Jember yang menyimpulkan bahwa bidan juga wajib mengikuti rapat sewaktu-waktu di jam kerja serta membuat laporan-laporan yang harus diselesaikan tepat waktu. Hal ini menyebabkan beban kerja bidan bertambah dan mengakibatkan kelelahan dari segi fisik (Wahyuni, 2015).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Beban Kerja Dan Kebutuhan Bidan di UPT Puskesmas Bangli Utara”.

METODE

Rancangan penelitian yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik observasi, pedoman wawancara dan telaah dokumen, Seluruh kegiatan bidan di UPT Puskesmas Bangli Utara diamati dan dipelajari sebagai partisipan dalam penelitian deskriptif ini dengan analisis data kuantitatif menggunakan WISN. Aktifitas produktif, tidak produktif, dan personal adalah hal-hal yang akan diamati. WISN adalah suatu metode perhitungan kebutuhan sumber daya manusia berdasarkan beban kerja yang dilaksanakan oleh SDM kesehatan pada tiap unit kerja di bagian fasilitas pelayanan kesehatan. Metode WISN akan digunakan di UPT Puskesmas Bangli Utara untuk menghitung kebutuhan tenaga kerja berdasarkan hasil WISN.

Penelitian dilaksanakan di UPT Puskesmas Bangli Utara pada Poli KIA dan Poli MTBS. Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Maret sampai Mei 2023. Populasi pada penelitian ini adalah semua bidan yang bekerja di UPT Puskesmas Bangli Utara sebanyak empat orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen yang akan dipakai pada penelitian ini adalah formulir pengamatan *work sampling*, jam digital, dan alat tulis. Kegiatan tenaga bidan dikategorikan menjadi empat kegiatan, antara lain: aktivitas produktif langsung, aktivitas produktif tidak langsung, aktivitas produktif, dan aktivitas non produktif tetapi berkaitan dengan pihak lain. Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu wawancara dan dengan melakukan observasi kegiatan pelayanan bidan.

Alat pengumpul data disebut juga dengan formulir pencatatan kegiatan bidan atau sampel kerja, digunakan untuk mencatat temuan observasi yang dilakukan selama enam hari kerja penuh berturut-turut. Semua bidan yang bekerja hari itu, observasi dan mencatat dilaksanakan pada waktu jam kerja setiap 10 menit. Setiap hari setelah pencatatan selesai, segera dilakukan analisis data. Langkah-langkah yang dilaksanakan yaitu: Seluruh data yang diperoleh setiap selesai pengamatan dikumpulkan. Mengelompokkan jenis kegiatan kebidanan langsung, aktifitas kebidanan tidak langsung, aktifitas individu, dan aktifitas non produktif. Kemudian dilakukan persentase setiap kelompok aktivitas dijadikan dalam bentuk tabel. Melakukan penjumlahan pada semua kegiatan kebidanan. Menerjemahkan pola kegiatan ke dalam menit, angka tersebut dikalikan 10 untuk setiap jenis kegiatan karena pengamatan dilakukan setiap 10 menit, sehingga nilai satu hari dari setiap aktivitas bidan dihitung. Total waktu untuk setiap jenis kegiatan bidan selama satu hari dihitung dengan menjumlahkan jumlah kegiatan bidan selama penelitian. Berdasarkan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan kegiatan utama dan kegiatan pendukung, menghitung kebutuhan beban kerja dan standar kelonggaran. Dengan menggunakan data jam kerja yang tersedia, kriteria tunjangan, kebutuhan beban kerja, volume layanan serta kegiatan selama setahun, ditentukan volume tenaga kerja yang diperlukan dengan menggunakan rumus WISN. Pemeriksaan, modifikasi, dan rangkum hasil wawancara dengan cara naratif. Selanjutnya menghitung beban kerja, dibagi menjadi tiga kelompok untuk dianalisis. Memberikan informasi

berupa ringkasan dan tabel observasi. Tahap analisis data selanjutnya melibatkan pembuatan kesimpulan dan verifikasi, khususnya bagaimana rumus WISN digunakan untuk menghitung beban kerja saat ini dan jumlah pekerja yang dibutuhkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian berdasarkan karakteristik dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Karakteristik Informan 10pt

No informan	Umur	Pendidikan	Masa Kerja
01	51 th	D4 Kebidanan	31 tahun 4 bulan
02	46 th	D4 Kebidanan	18 tahun 6 bulan
03	30 th	D3 Kebidanan	1 tahun 6 bulan
04	26 th	D3 Kebidanan	2 tahun 5 bulan

Berdasarkan tabel 1. terlihat bahwa jumlah bidan yang bertugas di UPT Puskesmas Bangli Utara sebanyak empat orang, dua orang berpendidikan D4 Kebidanan dan dua orang berpendidikan D3 Kebidanan. Masa kerja masing-masing responden bervariasi yang paling lama adalah 31 tahun 4 bulan dan yang terbaru masa kerjanya 1 tahun 6 bulan.

Hasil analisis kegiatan bidan di UPT Puskesmas Bangli Utara dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Kegiatan Bidan Langsung, Tidak Langsung, Kegiatan Pribadi dan Non Produktif di UPT Puskesmas Bangli Utara 10pt

No	Kegiatan	Jenis Kegiatan
1	Langsung	a. Anamnese pasien (ibu hamil, nifas, bayi/balita dan akseptor KB) b. Melakukan pemeriksaan fisik c. Memberikan konseling kontrasepsi d. Konseling pra nikah e. Konseling kehamilan f. Konseling alat kotrasepsi g. Melakukan tindakan (insersi IUD h. Melakukan tindakan insersi implant i. Pelayanan kontrasepsi non MKJP (suntik, kondom) j. Memberikan imunisasi pada bayi k. Menjelaskan kondisi pasien l. Menjelaskan rencana tindak lanjut m. Penulisan rekaman medis
2	Tidak langsung	a. Pelayanan posyandu b. Pelayanan kelas ibu hamil c. Kunjungan rumah ibu hamil resti d. Kunjungan rumah ibu nifas e. Kunjungan rumah bayi baru lahir f. Pemeriksaan SDIDTK g. Rapat puskesmas h. Membuat laporan bulanan kesehatan ibu, anak dan KB i. Membuat laporan triwulan

- | | | |
|---|------------------|--|
| 3 | Kegiatan Pribadi | a. Mengikuti rapat PKK
b. Mengikuti kegiatan darma wanita pada instansi tempat suami bekerja. |
| 4 | Non produktif | a. Istirahat/makan/membaca Koran/berbincang
b. Olah raga rutin setiap hari jumat
c. Pendidikan dan pelatihan
d. Cuti hamil dan sakit
e. Apel setiap hari Senin |

Berdasarkan tabel 2. kegiatan yang paling banyak adalah kegiatan langsung yang terdiri dari 15 kegiatan, dengan kegiatan yang terbanyak dilakukan adalah kegiatan anamnese pasien (ibu hamil, nifas, bayi/balita dan akseptor KB).

Hasil penelitian tentang waktu kerja dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Waktu Kerja Tersedia Di UPT Puskesmas Bangli Utara 10pt

Kode	Faktor	Jumlah	Keterangan
A	Hari Kerja (6x52 minggu)	312 hari	hari/tahun
B	Cuti Tahunan	12	Hari/tahun
C	Pendidikan dan Pelatihan	3	Hari/tahun
D	Libur Nasional/cuti bersama	20	Hari/tahun
E	Rata-rata ketidakhadiran kerja	8	Hari/tahun
F	Jam Kerja	6	Jam/hari
	Total hari kerja = A-(B+C+D+E)	269	Hari/tahun
	Waktu kerja tersedia = A-(B+C+D+E) x F	1614	Jam/tahun
	Total waktu kerja dalam menit	96.840	menit/tahun

Berdasarkan tabel 3. terlihat bahwa perhitungan rumus untuk menghitung waktu kerja bagi bidan di UPT Puskesmas Bangli Utara yaitu hari kerja selama satu tahun dikurangi hari cuti tahunan guna pendidikan dan pelatihan sesuai kebijakan Puskesmas, hari libur Nasional yang ditetapkan pemerintah, ketidakhadiran kerja personil dalam waktu satu tahun dan dikalikan lama waktu kerja sehari di Puskesmas sehingga diperoleh hasil 96.840 /orang/tahun atau 1614 jam/orang/tahun atau 269 hari kerja efektif selama satu tahun.

Hasil perhitungan besar standar beban kerja bidan di UPT Puskesmas Bangli Utara dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Standar Beban Kerja Bidan di UPT Puskesmas Bangli Utara

No	Kegiatan Langsung dan tidan langsung	Rata-rata waktu (m)	Waktu Kerja Tersedia	Standar Beban Kerja
1	Kegiatan Langsung			
a.	Anamnese pasien (ibu hamil, nifas, bayi/balita dan akseptor KB)	5	96.840	19.368
b.	Melakukan pemeriksaan fisik	10	96.840	9.684
c.	Memberikan konseling konrasepsi	10	96.840	9.684
d.	Konseling pra nikah	20	96.840	4.842
e.	Konseling kehamilan	15	96.840	6.456
f.	Konseling alat kotrasepsi	15	96.840	6.456
g.	Melakukan tindakan (insersi IUD)	30	96.840	3.228
h.	Melakukan tindakan insersi implant	40	96.840	2.421

i.	Pelayanan kontrasepsi non MKJP (suntik, kondom)	15	96.840	6.456
j.	Memberikan imunisasi pada bayi	10	96.840	9.684
k.	Menjelaskan kondisi pasien	5	96.840	19.368
l.	Menjelaskan rencana tindak lanjut	5	96.840	19.368
m.	Penulisan rekaman medis	5	96.840	19.368
Jumlah				136.383
2. Kegiatan tidak langsung				
a.	Pelayanan posyandu	60	96.840	1.614
b.	Pelayanan kelas ibu hamil	90	96.840	1.076
c.	Kunjungan rumah ibu hamil resti	50	96.840	1.936,8
d.	Kunjungan rumah ibu nifas	50	96.840	1.936,8
e.	Kunjungan rumah bayi baru lahir	50	96.840	1.936,8
f.	Pemeriksaan SDIDTK di Posyandu	15	96.840	6.456
g.	Rapat puskesmas	60	96.840	1.614
h.	Membuat laporan bulanan kesehatan ibu, anak dan KB	60	96.840	1.614
i.	Membuat laporan triwulan	60	96.840	1.614
Jumlah				19.798

Berdasarkan tabel 4. terlihat bahwa standar beban kerja yang tertinggi adalah anamnesa pasien yang membutuhkan waktu 5 menit sehingga didapatkan standar beban kerjanya 19.368 sedangkan yang terendah adalah kelas ibu hamil dengan rata-rata waktu pelaksanaan 90 menit sehingga standar beban kerja menjadi 1.076.

Hasil analisa standar kelonggaran tenaga bidan di UPT Puskesmas Bangli Utara dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Standar Kelonggaran Bidan di UPT Puskesmas Bangli Utara

No	Kegiatan Pribadi dan Non Produktif	Jumlah kegiatan	Waktu kerja tersedia	Standar Kelonggaran
1	Kegiatan Pribadi			
	a. Mengikuti rapat PKK	720	96.840	0,007
	b. Mengikuti kegiatan darma wanita pada instansi tempat suami bekerja.	720	96.840	0,007
2	Kegiatan Non produktif			
	a. Istirahat/makan/membaca Koran/berbincang	10.080	96.840	0,1
	b. Olah raga rutin setiap hari jumat	2.880	96.840	0,03
	c. Apel setiap hari Senin	2.880	96.840	0,03
Jumlah				0,174

Berdasarkan tabel 5, standar kelonggaran berdasarkan rata-rata waktu per faktor kelonggaran dibagi waktu kerja terbagi diperoleh proporsi faktor istirahat sebesar 0,1, olahraga rutin setiap hari Jumat 0,03, apel setiap Senin 0,03, sehingga total jumlah standar kelonggaran yang didapatkan adalah 0,174.

Jumlah kebutuhan tenaga bidan berdasarkan beban kerja di UPT Puskesmas Bangli Utara dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Kebutuhan Tenaga Kebidanan di UPT Puskesmas Bangli Utara

No	Kegiatan Langsung dan tidan langsung	KKP (Kuantitas Kegiatan Pokok)	SBK (Standar Beban Kerja)	Jumlah Kebutuh an SDM
1	Kegiatan Langsung			
a.	Anamnesa pasien (ibu hamil, nifas, bayi/balita dan akseptor KB)	5340	19.368	0,28
		5340	9.684	0,55
b.	Melakukan pemeriksaan fisik	5340	9.684	0,55
c.	Memberikan konseling kontrasepsi	5340	4.842	1,10
d.	Konseling pra nikah	5340	6.456	0,83
e.	Konseling kehamilan	5340	6.456	0,72
f.	Konseling alat kotrasepsi	350	3.228	0,11
g.	Melakukan tindakan (insersi IUD	300	2.421	0,12
h.	Melakukan tindakan insersi implant	350	6.456	0,05
i.	Pelayanan kontrasepsi non MKJP (suntik, kondom)	3450	9.684	0,36
j.	Memberikan imunisasi pada bayi	4650	19.368	0,24
k.	Menjelaskan kondisi pasien	4650	19.368	0,24
l.	Menjelaskan rencana tindak lanjut	4650	19.368	0,24
m.	Penulisan rekaman medis			
2	Kegiatan tidak langsung			
a.	Pelayanan posyandu	36	1.614	0,02
b.	Pelayanan kelas ibu hamil	36	1.076	0,03
c.	Kunjungan rumah ibu hamil resti	300	1.936,8	0,15
d.	Kunjungan rumah ibu nifas	400	1.936,8	0,21
e.	Kunjungan rumah bayi baru lahir	400	1.936,8	0,21
f.	Pemeriksaan SDIDTK di Posyandu	36	6.456	0,01
g.	Rapat puskesmas	12	1.614	0,01
h.	Membuat laporan bulanan kesehatan ibu, anak dan KB	36	1.614	0,02
i.	Membuat laporan triwulan	12	1.614	0,01
Jumlah Kebutuhan Tenaga				6,06

Berdasarkan tabel 6, perhitungan kebutuhan tenaga berdasarkan perhitungan beban kerja staf diperoleh proporsi kebutuhan tenaga dalam aktifitas pembuatan registrasi pasien di UPT Puskesmas Bangli Utara melalui WISN (*Work Load Indicator Staff Need*) diperoleh jumlah kebutuhan tenaga di bagian pendaftaran Puskesmas sesuai petunjuk pembulatan perhitungan WISN adalah 6,06 dibulatkan menjadi 6 orang.

Perhitungan kesenjangan kebutuhan tenaga bidan berdasarkan perhitungan WISN dengan tenaga bidan yang saat ini ada di UPT Puskesmas Bangli Utara yaitu dengan cara membandingkan antara kebutuhan bidan berdasarkan perhitungan WISN dengan jumlah bidan yang ada saat ini di UPT Puskesmas Bangli Utara yaitu

$$\begin{aligned} \text{Kesenjangan tenaga bidan} &= \text{Kebutuhan tenaga bidan berdasarkan perhitungan WISN (6)} - \\ &\quad \text{tenaga yang ada (4)} \\ &= 2 \text{ orang} \end{aligned}$$

Tabel 7. Kesenjangan Tenaga Bidan yang ada dengan Kebutuhan Berdasarkan WISN

Tenaga yang ada	Kebutuhan tenaga	Keadaan tenaga
4	6	kurang bidan

Berdasarkan tabel 7, bidan yang ada saat ini ada 4 orang sedangkan bidan yang dibutuhkan adalah 6 orang sehingga terjadi kekurangan bidan sebanyak 2 orang.

Pembahasan

Analisis kegiatan bidan meliputi kegiatan kebidanan langsung, kegiatan kebidanan tidak langsung, kegiatan pribadi dan kegiatan non produktif di UPT Puskesmas Bangli Utara.

Pada penelitian beban kerja dengan menggunakan teknik *work sampling*, peneliti mengelompokkan kegiatan personel sesuai dengan tujuan peneliti. Kegiatan yang diamati meliputi kegiatan produktif langsung, produktif tidak langsung, pribadi dan hubungan dengan orang lain. Pengamatan dengan menggunakan *work sampling* dilakukan untuk mengetahui besarnya beban kerja di UPT Puskesmas Bangli Utara.

Berdasarkan hasil *work sampling* yang dilaksanakan oleh bidan tersebut sesuai dengan uraian tugas mereka pada waktu jam kerja. Kegiatan produktif dibagi atas kegiatan kegiatan produktif langsung dan produktif tidak langsung. Selain itu, ada juga kegiatan non produktif yang terbagi atas kegiatan pribadi dan kegiatan pribadi berhubungan dengan orang lain. Dalam penelitian di Puskesmas juga membagi kegiatan yang diamati menjadi kegiatan produktif langsung (kegiatan yang berhubungan langsung dengan pasien dan keluarganya), kegiatan produktif tidak langsung (segala tindakan pelayanan yang tidak berhubungan dengan pasien, tapi berhubungan dengan Puskesmas atau kegiatan yang sifatnya menunjang), kegiatan non produktif pribadi (kegiatan yang dilaksanakan untuk kepentingannya sendiri), dan kegiatan non produktif pribadi berhubungan dengan pihak lain (kegiatan yang tidak berhubungan dengan pekerjaan namun berhubungan dengan orang lain).

Waktu kerja tersedia tenaga bidan di UPT Puskesmas Bangli Utara

Penelitian ini. mendapatkan hasil waktu kerja bidan di UPT Puskesmas Bangli Utara 96.840/orang/tahun atau 1614 jam/orang/tahun atau 269 hari kerja efektif selama satu tahun artinya waktu tersebut seharusnya lebih banyak digunakan bidan untuk menjalankan kegiatan pokoknya, dengan perincian yaitu hari kerja sebanyak 312 hari, cuti tahunan 12 hari, waktu untuk pendidikan dan pelatihan 3 jam, libur nasional 20 hari dan rata-rata ketidakhadiran kerja 8 hari/tahun.

Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian tidak ditemukan dalam daftar pustaka ganti dengan Rahajeng dkk., (2022) yang juga mendapatkan hasil waktu kerja 1610 jam/orang/tahun. Durasi kegiatan merupakan rentang waktu durasi yang dihabiskan seorang pada daya kegiatan yang dibayar. Daya kegiatan yang tidak dibayar semacam profesi rumah tangga individu ataupun menjaga anak-anak ataupun binatang peliharaan tidak dikira selaku bagian dari minggu kegiatan.

Besar standar beban kerja tenaga bidan di UPT Puskesmas Bangli Utara.

Untuk menghitung standar beban kerja ini, peneliti membutuhkan rata-rata waktu kegiatan langsung (kegiatan pokok) dan kegiatan tidak langsung (kegiatan penunjang) bidan yang dimiliki oleh UPT Puskesmas Bangli Utara. Waktu kerja tersedia menurut metode kebutuhan analisis beban kerja 1572 menit/tahun, Kemudian dihitung dengan jumlah waktu kerja tersedia tersebut dibagi rata-rata waktu kegiatan langsung dan tidak langsung, maka didapatkanlah hasil standar beban kerja bidan di UPT Puskesmas Bangli Utara.

Terlihat bahwa standar beban kerja yang tertinggi adalah anamnesa pasien yang membutuhkan waktu 5 menit sehingga didapatkan standar beban kerjanya 19.368 sedangkan yang terendah adalah kelas ibu hamil dengan rata-rata waktu pelaksanaan 90 menit sehingga standar beban kerja menjadi 1.076. Hasil penelitian ini sejalan dengan

hasil penelitian tentang Analisis Kebutuhan Tenaga Kesehatan (Bidan) berdasarkan Beban Kerja dengan Metode *Workload Indicators Of Staffing Need* (WISN) di Puskesmas 11 Ilir Palembang yang mendapatkan hasil bahwa beban kerja yang didapatkan oleh bidan yang bekerja di Puskesmas 11 Ilir Palembang adalah 1,05.

Standar kelonggaran tenaga bidan di UPT Puskesmas Bangli Utara.

Standar kelonggaran berdasarkan rata-rata waktu per faktor kelonggaran dibagi waktu kerja terbagi diperoleh proporsi faktor istirahat sebesar 0,1, olah raga rutin setiap hari Jumat 0,03, apel setiap Senin 0,03.

Hasil penelitian Afriani dan Tarisyah (2022) yang juga melakukan perhitungan standar kelonggaran tenaga kesehatan mendapatkan hasil bahwa waktu kerja tersedia di Puskesmas XXX ialah 1911 jam/tahun atau 114.660 menit/tahun. Standar kelonggaran di Puskesmas XXX meliputi rapat 120menit/bulan dan apel 30 menit/minggu. Hasil dari perhitungan kelonggaran waktu tersebut ialah sebesar 0,09 menit. Standar kelonggaran ini adalah waktu kerja yang dihabiskan untuk melaksanakan tugas tambahan yang tidak berkaitan langsung dengan tugas pokok.

Jumlah kebutuhan tenaga bidan berdasarkan beban kerja di UPT Puskesmas Bangli Utara

Proporsi kebutuhan tenaga dalam aktifitas pembuatan registrasi pasien di UPT Puskesmas Bangli Utara melalui WISN diperoleh jumlah kebutuhan tenaga di bagian pendaftaran Puskesmas sesuai pembulatan perhitungan WISN adalah 6,06 dibulatkan menjadi 6 orang. Metode WISN digunakan untuk menghitung kebutuhan tenaga kesehatan berdasarkan beban kerja tenaga kesehatan dengan standar aktivitas yang diterapkan pada setiap komponen kegiatan.

Jumlah ketersediaan ketenagaan bidan di UPT Puskesmas Bangli Utara berdasarkan perhitungan metode WISN dapat dilihat bahwa ada ketidaksesuaian antara tenaga bidan yang dibutuhkan dibandingkan dengan tenaga bidan yang ada. Jumlah ketersediaan dan jumlah kebutuhan bidan terdapat selisih. Beban kerja dapat dihitung dengan mengetahui seluruh kegiatan yang dilaksanakan pekerja pada saat jam kerja.

Kementerian Kesehatan Indonesia (2016), menetapkan rasio tenaga kesehatan terhadap jumlah penduduk sebagai indikator untuk mengukur ketersediaan tenaga kesehatan untuk mencapai target pembangunan kesehatan tertentu. Berdasarkan Keputusan Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat Nomor 54 Tahun 2013 tentang Rencana Pengembangan Tenaga Kesehatan Tahun 2011 – 2025, target rasio tenaga kesehatan terhadap jumlah penduduk pada tahun 2019 di antaranya rasio dokter umum 45 per 100.000 penduduk, rasio dokter gigi 13 per 100.000 penduduk, rasio perawat 180 per 100.000 penduduk, dan rasio bidan 120 per 100.000 penduduk.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Beban Kerja Dan Kebutuhan Tenaga Bidan Di UPT Puskesmas Bangli Utara dapat disimpulkan bahwa:

1. Kegiatan langsung bidan terdiri dari melakukan pemeriksaan kepada pasien hamil, nifas dan bayi, kegiatan tidak langsung bidan yaitu melakukan pencatatan pada rekam medis, kegiatan non produktif yaitu istirahat dan kegiatan pribadi yaitu mengikuti kegiatan PKK. Sedangkan beban kerja yang tertinggi adalah anamnesa

- pasien yang membutuhkan waktu 5 menit sehingga didapatkan standar beban kerjanya 19.368.
2. Waktu kerja bidan di UPT Puskesmas Bangli Utara meliputi cuti tahunan, pendidikan dan pelatihan, cuti bersama/libur nasional, dengan rata-rata waktu kerja yang tersedia sebanyak 269 hari pertahun atau 1.614 jam pertahun atau 96.840 menit pertahun.
 3. Besar standar kerja bidan di Puskesmas Bangli Utara untuk kegiatan langsung adalah 136.383 dan untuk kegiatan tidak langsung 19.798
 4. Standar Kelonggaran Bidan di UPT Puskesmas Bangli Utara berdasarkan rata-rata waktu per faktor kelonggaran dibagi waktu kerja yaitu 0,174.
 5. Jumlah kebutuhan tenaga bidan berdasarkan beban kerja di UPT Puskesmas Bangli Utara yaitu 6 orang dengan menggunakan metode WISN. Sehingga dari 4 orang bidan yang ada di UPT Puskesmas Bangli Utara masih terdapat kekurangan lagi 2 orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, Y., & Tarisyah, R. (2022). Analisis Beban Kerja Petugas Rekam Medis berdasarkan Metode Workload Indicator Staff Need (WISN) di Puskesmas XXX Tahun 2021. *Prosiding Seminar Informasi Kesehatan Nasional pada 18 Juli di Universitas Duta Bangsa Surakarta*. <https://doi.org/10.47701/sikenas.vi.1740>
- Afriansyah. (2018). Analisis Dan Desain Sistem Informasi Administrasi Kegiatan Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Menggunakan Metode Work System Framework Dengan PEmodelan Unified Modelling Language. *INTECOMS: Journal of Information Technology and Computer Science*, 1(2) <https://doi.org/10.31539/intecom.v1i2.292>
- Antoni, D. A., & Ainy, A. (2020) ANALISIS KEBUTUHAN TENAGA KESEHATAN (BIDAN) BERDASARKAN BEBAN KERJA DENGAN METODE WORKLOAD INDICATORS OF STAFFING NEEDS (WISN) DI PUSKESMAS 11 ILIR PALEMBANG. Undergraduate thesis, Sriwijaya University.
- Beyer, M., Lenz, R., & Kuhn, K. A. (2006). Health Information Systems (Informationssysteme im Gesundheitswesen). *Journal IT- Information Technology*. (). <https://doi.org/10.1524/itit.2006.48.1.6>
- Distia Permatasari, E., & Damayanti, N. A. (2017). Workload Analysis For Health Worker In Pacarkeling Public Health Center Surabaya. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 5(3), 65–73.
- Lestari, T. R. P. (2017). Analisis Ketersediaan Tenaga Kesehatan Di Puskesmas Kota Mamuju Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2014. *Kajian*, 21(1), 75–88.
- Rahaheng, D. P., Yudhistira, G. A., Hidayah, R. N., Perdana, A. H., & Basumerda, C. (2022). Analisis Beban Kerja Supervisor Apotek dengan Metode Full Time Equivalent. *Prosiding Seminar dan Konferensi Nasional IDEC*. 23 Juli 2022.
- Suparaman, I. N. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peran Ganda Wanita Hindu dalam Memenuhi Kebutuhan Pendidikan Anak. *Widya Genitri: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu*, 9(2). DOI. 10.36417/widyagenitri.v9i2.245
- Utara, U. P. B. (2021). *Laporan Kepegawaian UPT Puskesmas Bangli Utara* (P. 5). UPT Puskesmas Bangli Utara.
- Wahyuni, E. (2015). Analisis Beban Kerja Bidan Desa Dalam Melaksanakan Kewenangannya Di Wilayah Kerja Puskesmas Gladak Pakem Kabupaten Jember.



Skripsi Dipublikasikan. Universitas Jember
Wanadriani, S. (2021). *Bidan Berperan Penting Dalam Kesehatan Ibu Dan Bayi.*
<https://www.antarane.ws.com/Berita/2174434/Bidan-Berperan-Penting-Dalam-Kesehatan-Ibu-Dan-Bayi>